



# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL: TANTANGAN DAN STRATEGI OPTIMALISASI

Saskia Wanda Audiya<sup>1)</sup>, Eli Sabrifha<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia  
Email: [saskiawanda1234@gmail.com](mailto:saskiawanda1234@gmail.com)

<sup>2)</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia  
Email: [elisabrifhaa@gmail.com](mailto:elisabrifhaa@gmail.com)

## Abstract

This study aims to analyze the dynamics of Islamic education policy implementation in formal educational institutions and formulate optimization strategies using a descriptive qualitative approach and library research methods. The results indicate that the main challenges include curriculum dualism, teacher pedagogical competence, and limited managerial innovation. Optimization strategies focus on integrating the values of religious moderation, digital transformation, and visionary leadership. This study concludes that synchronizing policy and practice requires cross-sectoral collaboration that adapts to the dynamics of the times.

**Keywords:** Islamic Education Policy, Implementation, Optimization Strategy, Formal Education.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika implementasi kebijakan pendidikan Islam di lembaga pendidikan formal serta merumuskan strategi optimalisasinya dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan (Library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi dualisme kurikulum, kompetensi pedagogik guru, dan keterbatasan inovasi manajerial. Strategi optimalisasi difokuskan pada integrasi nilai-nilai moderasi beragama, transformasi digital, dan kepemimpinan visioner. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinkronisasi antara kebijakan dan praktik memerlukan kolaborasi lintas sektoral yang adaptif terhadap dinamika zaman.

**Kata Kunci:** Kebijakan Pendidikan Islam, Implementasi, Strategi Optimasi, Pendidikan Formal.



## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Seiring dengan dinamika globalisasi dan tuntutan era industri 4.0 menuju 5.0, kebijakan pendidikan Islam di lembaga formal seringkali menghadapi kendala pada tataran implementasi. Kebijakan yang dirancang di tingkat makro (pemerintah) terkadang mengalami kegagalan saat dieksekusi di tingkat mikro (sekolah/madrasah) karena kurangnya kesiapan infrastruktur dan pemahaman konseptual para praktisi (Hidayat, 2021).

Tantangan yang muncul tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga ideologis, seperti upaya menjaga keseimbangan antara penguasaan iptek dan penanaman akhlak mulia. Pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya menjadi "penjaga tradisi", tetapi juga sebagai penggerak inovasi sosial (Aslan, 2019). Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi yang mencakup aspek kepemimpinan, kurikulum, dan sarana prasarana. Pendekatan manajemen strategis menjadi krusial untuk memastikan bahwa visi dan misi lembaga pendidikan dapat selaras dengan kebijakan nasional (Akdon, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan (*Library research*). *Library research* merupakan jenis penelitian yang data utamanya bersumber dari buku, jurnal, atau artikel yang berhubungan dengan kebijakan pendidikan islam. Dengan demikian akan memberikan gagasan baru yang relevan dengan topik yang dibahas.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi yang melibatkan langkah-langkah: (1) Koleksi data literatur terkait kebijakan pendidikan Islam; (2) Reduksi data berdasarkan relevansi tantangan kontemporer; (3) Display data dalam bentuk narasi logis; dan (4) Penarikan kesimpulan serta verifikasi (Moleong & J, 2021, hal. 248).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan empat pilar utama yang menjadi potret realitas implementasi kebijakan pendidikan Islam di lembaga formal saat ini:



## **1. Dinamika Regulasi dan Dualisme Tata**

### **Kelola**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam di Indonesia berada di bawah persimpangan otoritas antara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Kementerian Agama (Kemenag). Secara regulatif, UU No. 20 Tahun 2003 telah menjamin hak siswa mendapatkan pendidikan agama, namun pada level teknis, sering terjadi ketidaksinkronan dalam pengawasan mutu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Fauzi, Ahmad, 2022, hal. 74). Banyak sekolah formal yang kesulitan dalam menyelaraskan kalender akademik sekolah dengan agenda pengembangan profesi guru yang diatur oleh Kemenag, sehingga berdampak pada efektivitas jam pelajaran di kelas.

## **2. Kesenjangan Literasi Digital dan Pedagogik Guru**

Data menunjukkan adanya "gap" generasi yang signifikan di kalangan pendidik agama. Sementara kebijakan nasional mendorong digitalisasi melalui platform Merdeka Mengajar, implementasi di lapangan masih terhambat oleh rendahnya

kemampuan guru senior dalam menyusun konten digital yang interaktif (Rusli, 2024, hal. 89). Hasil observasi literatur mengonfirmasi bahwa sebagian besar pembelajaran agama di sekolah formal masih terjebak pada metode ceramah konvensional, yang menyebabkan rendahnya antusiasme siswa generasi Z dan Alpha terhadap materi keagamaan yang dianggap terlalu doktriner.

## **3. Kendala Manajemen Strategik di Satuan Pendidikan**

Penelitian menemukan bahwa implementasi kebijakan sering kali gagal karena lemahnya perencanaan strategis di tingkat sekolah. Kepala sekolah cenderung berfokus pada pemenuhan administrasi standar nasional pendidikan tanpa melakukan analisis SWOT yang mendalam terhadap potensi pendidikan Islam di sekolahnya (Akdon, 2017). Akibatnya, program-program keagamaan seperti ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) atau pembiasaan salat berjamaah seringkali berjalan tanpa evaluasi dampak yang jelas terhadap karakter siswa.



## B. Pembahasan

### 1. Tantangan Implementasi Kebijakan

- **Aspek Subtansial Kurikulum.**

Sering terjadi ketidaksiapan perangkat ajar dalam menerjemahkan kebijakan moderasi beragama ke dalam materi yang mudah dipahami siswa (Zaki, Muhammad, 2021, hal. 102). Guru seringkali hanya memindahkan teks regulasi kedalam buku ajar tanpa melakukan simplifikasi bahasa yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Akibatnya peserta didik hanya menghafal definisi moderasi secara tekstual, namun aggal menginternalisasinya dalam bentuk sikap toleransi di kehidupan sehari-hari. Sehingga terjadilah pendangkalan materi, yang mana pendidikan agama hanya menjadi transfer pengetahuan bukan transformasi nilai.

- **Sarana dan Prasarana.**

Kebijakan yang mewajibkan lingkungan sekolah religius seringkali tidak didukung oleh fasilitas ibadah dan laboratorium keagamaan yang memadai. Sehingga nilai-nilai agama susah diterapin karena tidak ada fasilitas yang memadai di sekolah.

- **Evaluasi dan Supervisi.**

Lemahnya sistem monitoring dari tingkat pusat hingga daerah menyebabkan kebijakan seringkali berhenti pada tahap sosialisasi tanpa pengawasan implementasi yang berkelanjutan (Hidayat, Syarif, 2022, hal. 55).

### 2. Strategi Optimalisasi

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek fundamental, manajerial, dan pedagogis. Berikut langkah-langkahnya:

- **Penerapan Model Kepemimpinan**

**Transformasional:** Kepala sekolah harus mampu menjadi agen perubahan yang mengomunikasikan visi kebijakan pendidikan Islam kepada seluruh warga sekolah secara persuasif (Mulyasa, 2022).

- **Optimalisasi Kurikulum Berbasis "Deep**

**Learning":** Mengarahkan pembelajaran agama pada aspek *meaningful, mindful, dan joyful* agar siswa tidak hanya menghafal dogma, tetapi memahami makna di balik ibadah (Muhaimin, 2020, hal 190).



- **Kolaborasi Stakeholder:** Membangun jejaring antara sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui platform digital untuk memantau perkembangan karakter siswa secara *real-time* (Suryana, 2021).
- **Penguatan Literasi Digital Guru:** Melakukan pelatihan intensif mengenai pemanfaatan AI dan media interaktif dalam pengajaran agama guna menarik minat generasi Z (Rahman, dkk, 2025).

## KESIMPULAN

Implementasi kebijakan pendidikan Islam di lembaga formal menuntut adanya harmonisasi antara regulasi pusat dan kreativitas manajerial di tingkat sekolah. Tantangan utama yang bersifat sistemik dan teknis dapat diatasi dengan strategi optimalisasi yang berorientasi pada peningkatan kompetensi SDM, integrasi nilai moderasi, serta pemanfaatan teknologi informasi. Keberhasilan kebijakan ini sangat bergantung pada keberanian pemimpin lembaga dalam melakukan inovasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur keislaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2017). *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Alfabeta.
- Aslan. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 12–25.
- Fauzi, & Ahmad. (2022). *Politik Kebijakan Pendidikan: Problematika dan Realita*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, & Syarif. (2022). *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Bina Ilmu.
- Hidayat, N. (2021). *Dinamika Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, & J, L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2020). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Tradisionalisme hingga Modernisme*. Rajawali Press.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bumi Aksara.
- Rahman, A., & Dkk. (2025). *Teknologi Pendidikan Islam: Tantangan dan Harapan*. Gajah Mada University Press.



Rusli. (2024). Pendidikan Islam di Era Disrupsi:

Strategi dan Adaptasi. Kencana.

Suryana, A. (2021). Manajemen Humas Pendidikan

dalam Membangun Budaya Sekolah. Pustaka

Setia.

Zaki, & Muhammad. (2021). Inovasi Kurikulum

Agama di Sekolah Menengah. Literasi

Nusantara.